

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA SMA DI KECAMATAN PAHUNGA LODU SUMBA TIMUR TAHUN 2022

Magdarani Kuku Yowa^{1*}, Imelda F. E. Manurung², Yuliana Radja Riwu³

Falkultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana^{1,2,3}

*Corresponding Author : magdarani06@gmail.com

ABSTRAK

Merokok merupakan masalah yang belum bisa terselesaikan hingga saat ini. Perilaku merokok dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yakni pengetahuan, sikap, orang tua, teman sebaya, iklan rokok dan uang saku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMA di Kecamatan Pahunga Lodu Sumba Timur Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan desain *case-control*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pahunga Lodu. Penelitian dilakukan pada bulan oktober sampai dengan bulan november tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 156 orang. Sampel dalam penelitian ini sebesar 50 kasus dan 50 kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Simple Random Sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Data dianalisis dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,002$ dan PR=2,020), sikap ($p=0,001$ dan PR=0,511), teman sebaya ($p=0,001$ dan PR=2,329) dan uang saku ($p=0,001$ dan PR=3,435) dengan perilaku merokok pada siswa SMA di kecamatan Pahunga Lodu. Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukan faktor yang tidak memiliki hubungan dengan perilaku merokok adalah faktor orang tua ($p=0,537$ dan 95% CI=0,316-1,601) dan iklan rokok ($p=0,685$ dan 95% CI=0,577-2,849). Diharapkan kepada siswa untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya untuk berhenti merokok dan menghindari rokok.

kata kunci : merokok, perilaku, SMA

ABSTRACT

Smoking is a problem that cannot be resolved until now. Smoking behavior can be caused by several factors, namely knowledge, attitudes, parents, peers, cigarette advertisements and pocket money. This study aims to determine the factors associated with smoking behavior in high school students in Pahunga Lodu District, East Sumba in 2022. This type of research is an analytic survey study with a case-control design. This research was conducted at SMA Negeri 1 Pahunga Lodu. The research was conducted from October to November 2022. The population in this study was 156 people. The sample in this study was 50 cases and 50 controls. The sampling technique in this study is Simple Random Sampling. The data analysis used was univariate and bivariate analysis. Data were analyzed using the chi square test with a significance level of $\alpha=0.05$. Based on the results of the study showed that there was a significant relationship between knowledge ($p=0.002$ and PR=2.020), attitude ($p=0.001$ and PR=0.511), peers ($p=0.001$ and PR=2.329) and pocket money ($p=0.001$ and PR=3.435) with smoking behavior in high school students in the Pahunga Lodu sub-district. Based on the results of the study also showed that factors that had no relationship with smoking behavior were parents ($p=0.537$ and 95% CI=0.316-1.601) and cigarette advertisements ($p=0.685$ and 95% CI=0.577-2.849). It is expected that students will carry out clean and healthy living behaviors as an effort to stop smoking and avoid smoking.

keywords : *behavio, smoking, students*

PENDAHULUAN

Merokok merupakan masalah yang belum bisa terselesaikan hingga saat ini. Merokok sudah melanda di berbagai kalangan baik remaja, dewasa, orang tua, bahkan anak kecil sudah

ada yang merokok (Oktaviani, 2018). Salah satu negara dengan tingkat mengkonsumsi rokok yang paling tinggi di ASEAN yaitu Indonesia yang dilihat dari data prevalensi Indonesia 36,5%, Filipina 16,62%, Vietnam 14,11%, Myanmar 8,73%, Thailand 7,74%, Malaysia 2,90%, Kamboja 2,07%, Laos 1,24%, Singapura 0,39%, dan Brunei 0,04%. Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018 prevalensi merokok pada usia 10-18 tahun di tahun 2013 sebesar 7,2% meningkat menjadi 9,1% pada tahun 2018 (Menurut Yakub, dkk 2018).

Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018 mengungkapkan bahwa jumlah perokok aktif setiap hari di Indonesia sebesar 24,3%, dimana perokok pada laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan (47,3%) banding (1,2%). Berdasarkan Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) berada pada peringkat ke-19 sebagai provinsi yang memiliki banyak penduduk perokok dan mengunyah tembakau dengan persentase sebesar 11,7% (Kementerian Kesehatan, 2018). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) di NTT jumlah perokok di Sumba Timur pada tahun 2019 (23,72%) dan tahun 2020 (24,07%). SMA Negeri 1 Pahunga Lodu adalah salah satu SMA yang ada di Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sumba Timur (2022), terdapat 52% perokok di SMA Negeri 1 Pahunga Lodu. Perilaku merokok disebut sebagai suatu kebiasaan atau ketagihan, selain karena zat di dalamnya yang dapat menimbulkan adiksi atau ketagihan, juga karena penggunaan tembakau secara menetap dan berulang-ulang. Perilaku merokok juga dipengaruhi oleh keterpaparan media atau pengaruh iklan tentang rokok, kemudahan mendapatkan rokok, pengaruh orang tua, dan pengaruh teman sebaya. Perilaku merokok banyak dilakukan pada masa remaja. Tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi remaja usia 16-19 tahun yang merokok 20,5%. Sementara usia merokok pada remaja di Indonesia saat ini adalah usia mulai merokok semakin muda (dini). Perokok pemula berusia 10-14 tahun yang meningkat lebih dari 100% dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun (Riskesdas, 2018).

Faktor yang mempengaruhi remaja untuk merokok diantaranya pengetahuan, sikap, pengaruh keluarga (orang tua), pengaruh teman, uang saku (peluang untuk membeli rokok), dan pengaruh iklan. Sementara kelompok berisiko merokok adalah remaja laki-laki usia ≥ 15 tahun, yang memiliki pengalaman buruk, pengetahuan tentang rokok kurang, dan memiliki sikap kurang baik (Oktaviani, 2019). Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun dilain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. merokok akan menyebabkan kecanduan lebih besar yang dialami pada usia remaja, sehingga zat adiktif nikotin yang terkandung di rokok akan mengganggu perkembangan otak di usia remaja hal ini mengakibatkan kerusakan di seluruh organ yaitu pernapasan, jantung bahkan menyebabkan stroke dan kanker paru-paru lebih dini yang dialami oleh remaja (Setiyanto, 2018).

Pengetahuan seseorang yang kurang tentang bahaya rokok akan memberikan dampak bagi seseorang untuk merokok, sebagaimana pengetahuan yang kurang, juga karena pengaruh adiksi dari nikotin yang terdapat pada rokok (Winda, 2016). Sikap seseorang berpengaruh dalam merokok. Sikap seseorang dalam merokok karena dianggap dapat meningkatkan citra diri dan seperti keren, serta dapat mengangkat status sosial meraka (Istiqomah, dkk, 2016). Orang tua memiliki pengaruh pada anaknya dalam hal merokok, khususnya orang tua perokok, kemungkinan besar akan membuat anaknya untuk meniru perilaku merokok yang dilakukan oleh orang tuanya (Windasari, 2017).

Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif dan negatif. Pengaruh negatif dapat berupa mengenalkan dengan alkohol, obat-obatan, kenakalan dan bentuk tingkah laku lain yang dianggap orang dewasa sebagai maladaptif. Kementerian Kesehatan RI bekerjasama dengan Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia juga telah menindaki masalah peningkatan prevalensi perokok pada anak remaja dengan pembatasan iklan rokok

karena maraknya iklan rokok yang beredar di media sosial menjadikan kesempatan para industri rokok untuk mempromosikan rokok (Kemenkes, 2019). Pemberian uang saku seharusnya diberikan dengan dasar kebijakan dan tidak berlebihan. Uang saku yang diberikan dengan tidak bijaksana akan dapat menimbulkan masalah yaitu remaja menjadi boros, remaja tidak menghargai uang dan malas belajar, sehingga remaja cenderung tergoda dan merasa kecanduan dengan rokok karena harga rokok yang tidak mahal dan boleh membeli per batang (Gnegus dalam Yulviana, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMA di Kecamatan Pahungan Lodu Sumba Timur.

METODE

Desain penelitian menggunakan *case control* yang dikaji secara kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan. Penelitian dilakukan bulan Oktober hingga November 2022 pada siswa SMA Pahunga Lodu, siswa SMA dengan jumlah populasi sejumlah 156 orang. Besar sampel yang digunakan adalah 50 siswa dihitung menggunakan rumus *case control* menurut Lemeshow dan responden ditentukan melalui metode acak sederhana. Instrumen pengambilan data primer menggunakan kuesioner. Analisis yang dilakukan adalah Analisis univariat guna memperoleh informasi karakteristik dari setiap variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap, orang tua, teman sebaya, iklan rokok dan uang saku dengan perilaku merokok dalam bentuk tabel, serta analisis bivariat guna mengetahui hubungan atau pengaruh variabel- variabel yang diteliti, uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan batas tafsiran(α) = 0,05 adalah yang digunakan untuk menganalisis.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kasus		Kontrol		Total	
	N	%	N	%	n	%
Umur (tahun)						
15	6	12,0	13	26,0	19	19,0
16	13	26,0	15	30,0	28	28,0
17	19	38,0	11	22,0	30	30,0
18	12	24,0	11	22,0	23	23,0
Total	50	100	50	100	100	100,0
Kelas						
X	11	22,0	12	24,0	23	23,0
XI	23	46,0	17	34,0	40	40,0
XII	16	32,0	21	42,0	37	37,0
Total	50	100	50	100	100	100,0

Tabel 1 menunjukkan 50 responden yang merokok (kasus) paling banyak memiliki golongan umur 17 tahun, yaitu sebanyak 38,0% dan paling sedikit adalah golongan umur 15 tahun yaitu 12,0% dan dari 50 responden yang tidak merokok (kontrol) dengan jumlah terbanyak memiliki umur 16 tahun 30,0% dan yang paling sedikit adalah golongan umur 17 dan 18 tahun yaitu 22,0%. Tabel 4.1 juga menunjukkan bahwa berdasarkan kelas dari 50 responden yang merokok (kasus), sebagian besar terdapat pada kelas XI sebanyak 46,0% dan dari 50 responden yang tidak merokok (kontrol) terdapat pada kelas X sebanyak 24,0%.

Analisa Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Orang Tua, Teman Sebaya, Iklan Rokok dan Uang Saku

Variabel	Perilaku merokok					
	Kasus		kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
Pengetahuan						
Kurang Baik	36	72,0	20	40,0	56	56,0
Baik	14	28,0	30	60,0	44	44,0
Total	50	100,0	50	100,0	100	100,0
Sikap						
Negatif	29	58,0	44	88,0	73	73,0
Positif	21	42,0	6	12,0	27	27,0
Total	50	100,0	50	100,0	100	100,0
Orang Tua						
Ya	17	34,0	21	42,0	38	38,0
Tidak	33	66,0	29	58,0	62	62,0
Total	50	100,0	50	100,0	100	100,0
Teman sebaya						
Berpengaruh	37	74,0	18	36,0	55	55,0
Tidak Berpengaruh	13	26,0	32	64,0	45	45,0
Total	50	100	50	100	100	100,0
Iklan Rokok						
Terpengaruh	22	44,0	19	38,0	41	41,0
Tidak Terpengaruh	28	56,0	31	62,0	59	59,0
Total	50	100,0	50	100,0	100	100,0
Uang Saku						
Ya	46	92,0	31	62,0	77	77,0
Tidak	4	8,0	19	38,0	23	23,0
Total	50	100,0	50	100,0	100	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pengetahuan yaitu terdapat 56,0% responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan sebanyak 44,0% responden yang memiliki pengetahuan baik. Responden yang memiliki sikap negatif terdapat 73,0% responden dan 27,0% responden yang memiliki sikap sikap. Responden yang memiliki orang tua merokok terdapat 38,0% dan 62,0% responden yang memiliki orang tua tidak merokok. Responden yang memiliki teman sebaya merokok terdapat 55,0% responden yang berpengaruh dan 45,0% responden yang tidak berpengaruh. Responden yang terpengaruh dari iklan rokok terdapat 41,0% dan 59,0% responden yang tidak berpengaruh dari iklan rokok. Responden yang mendapatkan uang saku terdapat 77,0% dan 23,0% responden yang tidak mendapatkan uang saku.

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA di Kecamatan Pahunga Lodu Sumba Timur Tahun 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 56 orang yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik terdiri dari kasus sebanyak 36 orang (72,0%) dan kontrol sebanyak 20 orang (40,0%), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik 44 orang terdiri dari kasus sebanyak 14 orang (28,0%) dan kontrol 30 orang (60,0%). Hasil uji statistik penelitian dengan analisis *chi square* tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku merokok dengan nilai $p\text{-value} = 0,002 < \alpha = 0,05$ dan PR= 2,020. Hal ini berarti bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik berpeluang 2,020 kali untuk berperilaku merokok

dibanding dengan responden yang pengetahuannya baik.

Tabel 3. Hasil Analisa Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA Negeri 1 Pahunga Lodu di Sumba Timur Tahun 2022

Pengetahuan	Perilaku Merokok				Total	<i>p-value</i>	PR(95% CI)
	Kasus		Kontrol				
	n	%	n	%			
Kurang Baik	36	72,0	20	40,0	56	56,0	0,002 2,020 (1,670–8,911)
Baik	14	28,0	30	60,0	44	44,0	
Total	50	100,0	50	100,0	100	100,0	

Hubungan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA di Kecamatan Pahunga Lodu Sumba Timur Tahun 2022

Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA di Kecamatan Pahunga Lodu di Sumba Timur Tahun 2022

Sikap	Perilaku Merokok				Total	<i>p-value</i>	PR(95% CI)
	Kasus		Kontrol				
	n	%	n	%			
Negatif	29	58,0	44	88,0	73	73,0	0,001 0,511 (0,068–0,523)
Positif	21	42,0	6	12,0	27	27,0	
Total	50	100,0	50	100,0	100	100,0	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 38 orang yang memiliki orang tua merokok terdiri dari kasus sebanyak 17 orang (34,0%) dan kontrol sebanyak 21 orang (42,0%), sedangkan yang memiliki orang tua tidak merokok 62 orang terdiri dari kasus sebanyak 33 orang (66,0%) dan kontrol 29 orang (58,0%). Hasil uji statistik penelitian dengan analisis *chi square* tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara orang tua dengan perilaku merokok dengan nilai $p\text{-value} = 0,537 < \alpha = 0,05$.

Hubungan Teman Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA di Pahunga Lodu Sumba Timur Tahun 2022

Tabel 5. Hasil Analisa Hubungan Hubungan Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA di Pahunga Lodu Sumba Timur Tahun 2022

Orang Tua	Perilaku Merokok				Total	<i>p-value</i>	(95% CI)
	Kasus		Kontrol				
	n	%	n	%			
Ya	17	34,0	21	42,0	38	38,0	0,537 (0,316–1,601)
Tidak	33	66,0	29	58,0	62	62,0	
Total	50	100,0	50	100,0	100	100,0	

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 38 orang yang memiliki orang tua merokok terdiri dari kasus sebanyak 17 orang (34,0%) dan kontrol sebanyak 21 orang (42,0%), sedangkan yang memiliki orang tua tidak merokok 62 orang terdiri dari kasus sebanyak 33 orang (66,0%) dan

kontrol 29 orang (58,0%). Hasil uji statistik penelitian dengan analisis *chi square* tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara orang tua dengan perilaku merokok dengan nilai $p\text{-value} = 0,537 < \alpha = 0,05$.

Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA di Pahunga Lodu Sumba Timur Tahun 2022

Tabel 6. Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA di Kecamatan Pahunga Lodu di Sumba Timur Tahun 2022

Teman Sebaya	Perilaku Merokok				Total		<i>p-value</i>	PR(95% CI)
	Kasus		Kontrol		n	%		
	n	%	n	%				
Berpengaruh	25	74,0	18	36,0	55	55,0	0,001	2,329 (2,150–11,910)
Tidak Berpengaruh	13	26,0	32	64,0	45	45,0		
Total	50	100	50	100	100	100,0		

Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat 55 orang yang berpengaruh dari teman sebaya terdiri dari kasus sebanyak 25 orang (74,0%) dan kontrol sebanyak 18 orang (36,0%), sedangkan yang tidak berpengaruh dari teman sebaya 45 orang terdiri dari kasus sebanyak 13 orang (26,0%) dan kontrol 32 orang (64,0%). Hasil uji statistik penelitian dengan analisis *chi square* tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok dengan nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ PR= 2,329. Hal ini berarti bahwa responden yang terpengaruh dari teman sebaya berpeluang 2,329 kali untuk merokok.

Hubungan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA di Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022

Tabel 7. Hubungan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA di Kecamatan Pahunga Lodu di Sumba Timur Tahun 2022

Iklan Rokok	Perilaku Merokok				Total		<i>p-value</i>	(95% CI)
	Kasus		Kontrol		n	%		
	n	%	N	%				
Terpengaruh	22	44,0	19	38,0	41	41,0	0,685	(0,577–2,849)
Tidak Terpengaruh	28	56,0	31	62,0	59	59,0		
Total	50	100,0	50	100,0	100	100,0		

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 50 orang yang terpengaruh dari iklan rokok terdiri dari kasus sebanyak 22 orang (44,0%) dan kontrol sebanyak 28 orang (56,0%), sedangkan yang tidak terpengaruh dari iklan rokok 50 orang terdiri dari kasus sebanyak 19 orang (38,0%) dan kontrol 31 orang (62,0%). Hasil uji statistik penelitian dengan analisis *chi square* tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara iklan rokok dengan perilaku merokok dengan nilai $p\text{-value} = 0,685 < \alpha = 0,05$.

Hubungan Uang Saku dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA di Kecamatan Pahunga Lodu Sumba Timur Tahun 2022

Tabel 8. Hubungan Uang Saku dengan Perilaku Merokok pada Siswa pada SMA di Kecamatan Pahunga Lodu di Sumba Timur Tahun 2022

Uang Saku	Perilaku Merokok				Total		<i>p-value</i>	PR(95% CI)
	Kasus		Kontrol		n	%		
	n	%	N	%				
Ya	46	92,0	31	62,0	77	77,0	0,001	3,435
Tidak	4	8,0	19	38,0	23	23,0		(2,187–22,720)
Total	50	100,0	50	100,0	100	100,0		

Tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat 77 orang yang mendapatkan uang saku terdiri dari kasus sebanyak 46 orang (92,0%) dan kontrol sebanyak 31 orang (62,0%), sedangkan yang tidak mendapatkan uang saku 23 orang terdiri dari kasus sebanyak 4 orang (8,0%) dan kontrol 19 orang (38,0%). Hasil uji statistik penelitian dengan analisis *chi square* tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara uang saku dengan perilaku merokok dengan nilai *p-value* = 0,001 < α = 0,05 PR= 3,435. Hal ini berarti bahwa responden yang memiliki uang saku berpeluang 3,435 kali untuk merokok.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA di Kecamatan Pahunga Lodu Sumba Timur

Pengetahuan adalah modal utama untuk seseorang dalam berperilaku. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan membuatnya berperilaku yang baik (Fransiska & Firdaus, 2019). Pengetahuan mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi kebiasaan merokok bagi seseorang terlebih khususnya siswa. Menurut (Puspawinarta & Prasetyo, 2021), siswa dengan tingkat pengetahuan baik tentang rokok, kandungan yang terdapat didalam rokok, bahaya yang ditimbulkan akan berusaha untuk menghindari rokok. Begitupun sebaliknya, siswa yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang rokok, mereka akan dengan sangat mudah menjadi perokok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa siswa yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 56,0% dan berperilaku merokok jauh lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang pengetahuannya baik sebanyak 44,0%, sehingga bisa disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik tentang rokok akan berpeluang 2,020 kali untuk berperilaku merokok dibandingkan dengan siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik. Sebagian siswa SMA di Kecamatan Pahunga Lodu yang memiliki pengetahuan kurang baik dan berperilaku merokok, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dan edukasi tentang rokok sehingga membuat siswa tidak mengetahui bahaya yang sebabkan oleh merokok, oleh karena itu di lakukan penyuluhan tentang rokok pada siswa SMA di Kecamatan Pahunga Lodu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2019) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok. Pengetahuan mempunyai peranan yang sangat penting untuk bertindak atau bersikap di dalam menentukan atau meningkatkan derajat kesehatannya, karena dengan mempunyai pengetahuan yang baik maka hasilnya akan baik pula. Meskipun remaja sudah mengetahui tentang bahaya merokok namun mereka tetap

merokok, karena banyak faktor yang mempengaruhi. Asumsi peneliti, remaja yang tetap merokok meskipun sudah mengetahui bahaya rokok tersebut dapat menjadi suatu fakta bahwa remaja belum benar-benar memiliki pemahaman yang baik tentang bahaya rokok atau remaja tersebut memang belum dapat melepaskan diri dari kecanduan rokok.

Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA di Kecamatan Pahunga Lodu di Sumba Timur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa siswa yang memiliki sikap negatif 73,0% artinya responden setuju dengan menghisap rokok sehingga cenderung untuk berperilaku merokok, sedangkan yang memiliki sikap positif 27,0% terhadap perilaku merokok dikarenakan responden mengetahui tentang bahaya rokok serta dampak yang ditimbulkan, sehingga siswa yang memiliki sikap negatif akan berpeluang 0,511 kali untuk berperilaku merokok dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap positif. Untuk itu perlu ditingkatkan informasi-informasi terkait bahaya merokok dan larangan merokok di lingkungan sekolah guna membentuk stimulus sikap yang positif sehingga perilaku merokok dapat dihindarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jannah & Yamin, 2021) ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok. Sikap tidak dapat terlihat tetapi dapat ditafsirkan dari perilaku tertutup. Hasil penelitian, sebagian besar responden setuju dengan larangan merokok di sekolah. Kenyataannya masih banyak yang bebas merokok dimana saja termasuk di area sekolah. Pihak sekolah perlu tingkatkan informasi-informasi terkait bahaya merokok dan larangan merokok di lingkungan sekolah guna membentuk stimulus sikap yang positif sehingga perilaku merokok dapat dihindarkan (Jannah & Yamin, 2021).

Hubungan antara Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA di Kecamatan Pahunga Lodu di Sumba Timur

Keluarga adalah lingkungan yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan remaja, tidak hanya sebagai tempat tinggal dalam waktu yang relatif lama. Akan tetapi, lingkungan keluarga juga memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap perubahan nilai-nilai dan norma pada remaja. Orang tua adalah teladan dan contoh bagi anak-anaknya dalam berperilaku, adanya interaksi antara orang tua dengan anak akan melahirkan karakteristik yang sama. Hubungannya dengan perilaku merokok pada remaja adalah apabila ada orang tua yang merokok, maka kemungkinan besar dapat mempengaruhi anak untuk merokok meskipun orang tua sudah melarang agar tidak merokok. Remaja akan belajar dari apa yang dilihat dan dilakukan oleh orang tuanya serta tidak mendengar apa yang dilakukan oleh orang tua, sehingga pada saat remaja melihat orang tuanya merokok, maka kemungkinan besar anaknya juga merokok meskipun mereka merokok tanpa sepengetahuan orang tua (Isa dkk, 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara orang tua dengan perilaku merokok pada siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa siswa yang memiliki orang tua merokok sebanyak 38,0% dan orang tua siswa yang tidak merokok sebanyak 62,0%. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil wawancara dilapangan bahwa sebagian besar orang tua dari responden tidak merokok. Selain itu, orang tua tidak memperbolehkan mereka untuk merokok walaupun responden merokok orang tua menegur mereka agar tidak merokok. Beberapa responden yang memiliki orang tua yang sebelumnya pernah merokok, mereka mengatakan bahwa mereka tidak mempunyai perasaan untuk mencoba merokok pada saat melihat orang tua merokok. Peneliti berpendapat bahwa faktor lain yang bisa mempengaruhi siswa untuk merokok yaitu rasa ingin tahu dan teman sebaya. Beberapa siswa mengatakan bahwa ketertarikan mereka terhadap rokok timbul karena adanya

keinginan untuk merokok dan dipengaruhi oleh temannya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wida,2019) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di kecamatan Magepanda, siswa mengatakan bahwa ketertarikan ia terhadap rokok ditimbulkan karena adanya keinginan dari dalam diri sendiri, karena ingin menemukan jati diri yang sesungguhnya, merasa dirinya sudah bisa untuk melakukan atau mencoba sesuatu yang belum pernah diketahuinya. Alasan mengapa siswa merokok karena rasa adanya rasa ingin tahu yang tinggi akan rokok, ingin menghilangkan stress dan rasa bimbang yang dialami baik karena dalam keadaan tertekan, karena adanya masalah yang dihadapi dan pola asuh orang tua yang keras terhadap anak (Wida, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ngatwadi, 2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara orang tua dengan kebiasaan merokok pada siswa. Orang tua adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan merokok pada siswa, dalam penelitian tersebut responden yang merokok terpengaruh dari orang tua karena siswa menganggap bahwa tidak masalah kalau mereka merokok karena orang tuanya juga perokok.

Hubungan antara Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA di Kecamatan Pahunga Lodu di Sumba Timur

Teman sebaya merupakan sekumpulan dari beberapa orang yang mempunyai karakteristik yang sama seperti teman sekolah. Teman sebaya juga adalah sekelompok orang yang memiliki latar belakang, umur, pendidikan dan status sosial yang sama (Isa dkk., 2017). Teman sebaya mempunyai peranan penting dalam memberi pengaruh positif dan negatif. Beberapa pakar psikologi mengatakan bahwa budaya teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar, dapat merusak nilai-nilai yang ada serta mengabaikan kontrol orang tua. Remaja lebih suka menghabiskan waktu bersama dengan teman-temannya diluar, sehingga pengaruh dari teman sebaya lebih besar dibandingkan dengan pengaruh keluarga karena teman sebaya bisa mempengaruhi perilaku, minat dan penampilan remaja. Apabila ada teman atau anggota dalam kelompok pergaulan yang memiliki kebiasaan merokok maka kemungkinan besar remaja akan cenderung mengikutinya (Isa dkk., 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian bahwa siswa yang terpengaruh dari teman sebaya sebanyak 67,0% dan tidak terpengaruh dari teman sebaya sebanyak 33,0%, sehingga siswa yang terpengaruh dari teman sebaya akan berpeluang 2,329 kali untuk merokok. Siswa sangat mudah terpengaruh oleh teman yang merokok, hal ini dikarenakan bahwa adanya bujukan, rayuan, bahkan ancaman untuk merokok. Siswa yang merokok juga menganggap bahwa rokok adalah sebagai penghubung pertemanan mereka. Siswa juga mengaku mendapatkan banyak teman saat mereka merokok. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bulu, Manurung & Landi, 2022) bahwa adanya hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok. Banyak siswa yang merokok karena mengikuti teman-temannya. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa kemungkinan yang terjadi yaitu pertama siswa merokok karena dipengaruhi teman-temannya dan yang kedua siswalah yang mempengaruhi teman-temannya untuk merokok sehingga pada akhirnya semua menjadi perokok.

Hubungan antara Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA di Kecamatan Pahunga Lodu di Sumba Timur

Iklan adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan informasi, membujuk, mengajak, serta meyakinkan masyarakat bahwa merokok adalah lambang kejantanan sehingga membuat remaja berperilaku seperti yang ada diiklan tersebut. Remaja yang pernah melihat iklan dimedia massa akan mulai tertarik dan ingin mencoba untuk merasakan sensasi dari produk rokok tersebut (Windahsari dkk., 2017). Iklan adalah media promosi tentang barang dan jasa

dalam bentuk opini dibidang rokok. WHO melaporkan bahwa iklan rokok bisa memicu atau mempengaruhi seseorang untuk merokok, bisa membatasi seseorang untuk berhenti merokok dan bisa memotivasi perokok supaya bisa mencoba rokok dengan merek lain (Isa dkk., 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara iklan dengan perilaku merokok pada siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa siswa yang terpengaruh dari iklan rokok sebanyak 41,0% dan siswa yang tidak terpengaruh dari iklan rokok 59,0%. Hasil wawancara yang dilakukan dilapangan hampir semua responden sudah melihat, membaca/mendengar iklan tentang rokok di televisi, namun mereka tidak terpengaruh dengan iklan tersebut. Peneliti berpendapat bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi remaja untuk merokok seperti rasa ingin tahu dan teman sebaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ((Bulu, Manurung & Landi, 2022) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa. Walaupun remaja sering terpapar dengan iklan rokok tapi mereka tidak terpengaruh untuk merokok. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Waworundeng dkk, 2019) menyatakan bahwa ada hubungan antara media iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa. Siswa yang terpapar iklan rokok akan mencoba merokok dan pada akhirnya berperilaku merokok.

Hubungan antara Uang Saku dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA di Kecamatan Pahunga Lodu di Sumba Timur

Uang saku adalah faktor yang bisa mempengaruhi remaja untuk merokok, karena uang saku yang banyak bisa memungkinkan remaja untuk membeli rokok (Sari, 2019). Uang saku adalah salah satu wujud pengembangan rasa tanggung jawab terhadap anak yang diikuti dengan penanaman nilai uang kepada anak agar uang yang diberi oleh orang tua dapat digunakan dengan tujuan yang baik seperti menggunakan uang saku untuk biaya transportasi dan dijadikan sebagai uang tabungan. Uang saku bisa dimanfaatkan untuk membeli makanan dan beberapa keperluan lain. Jumlah uang saku yang diberikan pada anak wajib menyesuaikan dengan anggaran, usia dan keadaan karena besar kecilnya uang yang diberikan tergantung dari kemampuan ekonomi dari orang tuanya (Puspawinarta & Prasetyo, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara uang saku dengan perilaku merokok pada siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa siswa yang mendapatkan uang saku sebanyak 77,0% dan yang tidak mendapatkan uang saku sebanyak 23,0%, sehingga siswa yang mendapatkan uang saku akan berpeluang 3,435 kali untuk merokok. Uang saku bisa menjadi sesuatu yang dapat digunakan siswa untuk membeli rokok karena tanpa adanya uang saku dari orang tua, siswa tidak akan dapat membeli rokok karena harga rokok bagi siswa sangatlah mahal. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bahwa banyak responden mengatakan mereka menggunakan uang saku untuk membeli rokok. Hasil pengamatan dilapangan siswa mendapatkan uang saku rata-rata \geq Rp 5.000 perhari, hal ini sangat mendukung siswa untuk membeli rokok meskipun hanya membeli beberapa batang saja perharinya, beberapa siswa mengatakan bahwa mereka lebih senang menggunakan uang sakunya untuk membeli rokok ketimbang digunakan untuk membeli jajan atau membeli makanan.

Pada hakikatnya uang saku dapat membuat dan memungkinkan remaja membeli rokok dengan bebas dan menjadi perokok. Pemberian uang saku harus diberikan atas dasar kebijakan dan tidak terlalu berlebihan agar remaja bisa memanfaatkan uang saku yang diberikan untuk membeli keperluan yang penting. Uang saku yang diberikan dengan tidak bijaksana bisa membuat remaja menjadi boros sehingga remaja bisa membeli rokok dan menjadi perokok karena harga rokok yang tidak terlalu mahal dan bisa dibeli per batang (Nababan, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan dilakukan oleh (Fahmi dkk, 2021) adanya hubungan antara uang saku dengan perilaku merokok. Hal ini sangat mendukung siswa untuk membeli rokok

meskipun hanya membeli beberapa batang saja perharinya, dari pengakuan siswa juga diketahui bahwa mereka lebih senang menggunakan uang sakunya untuk membeli rokok ketimbang digunakan untuk jajan atau membeli makanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 50 responden terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, teman sebaya dan uang saku terhadap perilaku merokok. Sedangkan tidak ada hubungan antara orang tua dan iklan rokok terhadap perilaku merokok. Diharapkan siswa dapat meningkatkan kesadaran akan bahaya merokok dan memulai upaya untuk berhenti merokok dengan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat seperti melakukan olahraga secara teratur atau melakukan hobi lain yang menyehatkan, menggantikan rokok dengan permen atau makanan lain yang lebih sehat juga menghindari berkumpul dengan teman-teman yang sedang merokok. Diharapkan juga untuk siswa agar mampu bersikap tegas untuk menolak ajakan dari teman-teman yang mengajaknya merokok dan tidak berkumpul dengan teman-teman yang memiliki perilaku merokok sehingga siswa tidak ikut-ikutan merokok.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. (2017). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i1.1372>
- Atmasari, Y., Sanjaya, R., & Fauziah, N. A. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMKN Pagelaran Utara Pringsewu Lampung*. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.47679/makein.011.42000004>
- Baharuddin. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja Madya (15-18 Tahun). *Skripsi*, 43–45, 47–51.
- Balan, D., Widodo, D., & Lasri. (2017). *Hubungan perilaku merokok dengan konsep diri pada siswa SMAN 1 Mollo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan*. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/450/368>
- Fransiska, M., & Firdaus, P. A. (2019). *Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra SMA X Kecamatan Payakumbuh*. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.35730/jk.v10i1.367>
- Lado, E. S. R. (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Pria Di SMA Negeri 10 Kota Kupang. *Skripsi*, 12–13, 18–20, 22–27.
- Maycellina, Neva. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Pelajar SMP Di Kecamatan Plaju Palembang*. Skripsi
- Pertiwi, E. M., Budiman, & Nurjanah. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Palu*. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 03, 2020–2023.
- Purnawan, S., Adu, A. A., & Setyobudi, A. (2022). *Penyuluhan Pentingnya Kesadaran Tentang Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Bagi Siswa SMA Negeri 4 Kota Kupang Nusa Tenggara Timur*. 6(1), 7–16.
- Rusmilawati, Hayati, R., & Jalpi, A. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di MTS/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur*

- Kota Barabai Tahun 2020*. Kesehatan Masyarakat, 30(1), 1–11.
- Taringan, Arief., Dicky. 2014. *Hubungan Iklan Rokok, Uang Saku Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa Sma Negeri 2 Medan*. <https://123dok.com/document/zw0e5e7y-kuesioner-penelitian-hubungan-teman-sebaya-perilaku-merokok-negeri.htm>
- Utari, Darmana, A., & Nuraini. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja di SMA Sinar Husni Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019*. Excellent Midwifery Journal, 1–11.
- Wakum. Agustina Yubelina. (2021). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMPN 12 Padang*.